

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK DI KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

¹Herika Zulfania

¹. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Learning Model Problem Based
Learning (PBL) and Learning
Outcomes

Abstract This research is motivated by the problem of students who do not understand problem solving in mathematics learning, because learning still refers to teachers and students are less involved in learning. This condition influences students' learning outcomes which are relatively low. The formulation of the problem put forward is whether there is a significant influence of the problem based learning (PBL) learning model on mathematics learning outcomes for class IV MIN 11 Bandar Lampung. As for the research objectives This is to find out the influence of the problem-based learning (PBL) learning model on mathematics learning outcomes for class IV MIN 11 Bandar Lampung. This research is quantitative research, a design that uses QuasiExperiments. The population in this study was all class IV MIN 11 Bandar Lampung. This research used 2 classes, namely class IV A as the experimental class and class IV B as the control class. Data collection tools use tests and documentation Based on the results of research and data processing, $t_{hit} < - t(0.025;62)$ or $t_{hit} > t(0.025;62)$ obtained $t_{hit} = 3.192$, $t(0.025;62) = 1.960$, namely $3.192 > 1.960$ so that it is rejected, it can be concluded that there is an influence of the problem-based learning (PBL) learning model on the mathematics learning outcomes of class students IVMIN11 Bandar Lampung.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Suatu Negara dikatakan berkembang maju atau tidak, salah satunya juga dapat melihat seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di Negara tersebut. Dalam

Islam, pendidikan juga terkadang dalam berbagai surat yang ada di dalamnya (Anwar et al., 2022). Salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar adalah matematika. Dalam bukunya, menurut Susanto belajar matematika merupakan suatu persyaratan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu (Warisno, 2016).

Pembelajaran matematika disekolah berisi proses pembelajaran matematika, baik guru maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif (Sobirin et al., 2022). Pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh peserta didik aktif (Harapit, 2018).

Menurut peneliti pembelajaran matematika sangat penting dimulai dari sekolah dasar.(Anwar et al., 2022) Karena, usia mereka akan pengetahuan yang sangat penting dan tepat memberikan konsep dasar (Dewi et al., 2025). Matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan pada kehidupan dimasyarakat, jika salah maka alias berdampak terhadap pola pikir dan mempengaruhi jenjang selanjutnya juga pada kehidupan di masyarakat (Esrawaty et al., 2022)

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 1 Januari 2017 dengan ibu Zahratul Mutia, S.Pd.I guru matematika kelas IV MIN 11 Bandar Lampung di kelas IV untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di kelas IV A dan IV B. Berdasarkan wawancara Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih menggunakan metode-metode yang dimaksud pada guru, peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran untuk mengontruksi sendiri

pengetahuannya dan terlihat dalam pemecahan masalah terhadap issue yang ada. Keterampilan pemecahan masalah penting diberikan kepada peserta didik, mengingat di era globalisasi ini banyak permasalahan-permasalahan yang hadir di alam kehidupan sehari-hari dan masih banyak lagi permasalahan yang perlu diselesaikan. Melatih peserta didik dengan dilibatkan untuk memecahkan suatu masalah nyata dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman yang kongkret.

Duch menyatakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran dengan penyajian masalah nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dan menimbulkan hasil belajar yang lebih baik.(Hermuttaqien et al., 2023) Melalui Problem Based Learning (PBL) peserta didik dibor untuk memecahkan masalah yang ada dan bekerja dalam tim sehingga siswa lebih aktif dalam mengontruksi pembelajarannya. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk memahami isi pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini yaitu: “Model Pengaruh Pembelajaran Problem Based (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung”.

KERANGKA TEORITIK

Model Problem Based Learning (PBL) berkaitan dengan penggunaan inteligensi dari dalam diri individu yang berada dalam suatu kelompok orang atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual. Model Problem Based Learning (PBL)

merupakan inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Mengenai pengertian pembelajaran Problem Based Learning (PBL), ada banyak pendapat yang dijadikan sebagai referensi. Inilah beberapa pendapat tokoh ahli tentang definisi atau pengertian model pembelajaran PBL.

Menurut David Bound dan Grahame I. Feletti, pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah konsepsi pemahaman pengetahuan, dan pendidikan yang sangat berbeda dari konsepsi umum yang mendasari pembelajaran berbasis mata pelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) gambaran dari ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pembelajaran yang sangat berbeda dengan pembelajaran pembelajaran berbasis subjek.

Dalam Problem Based Learning (PBL) peserta didik mengikuti pola eksplorasi tertentu yang dimulai dengan mempertimbangkan masalah yang terdiri dari kejadian yang membutuhkan penjelasan. Selama diskusi dengan anggota kelompoknya, peserta diajarkan mencoba mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar atau proses. Di sini, peserta didik dirangsang untuk menemukan suatu akar masalah yang perlu dilakukan penyelesaian lebih lanjut. Sebagai hasil dari hal itu, peserta dipelajari meneliti hal-hal yang diperlakukan dan kemudian mendiskusikan segala hal dan kesulitan dalam kelompok mereka. Singkatnya, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) bertujuan mengembangkan dan menerapkan kecekapan yang penting, Yakni memecahkan masalah, belajar sendiri, tim kerjasama, dan perolehan

yang luas atas pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran problem based learning (PBL) diawali guru mengorganisasikan peserta didik kepada masalah, kedua mengorganisasikan peserta didik untuk menentukan tugas yang akan dipelajari, ketiga membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, keempat mengembangkan dan mengonfirmasi hasil, kelima mengalisis dan memutar lankah- langkah pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemapuan peserta didik dalam Menyelesaikan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu.

Dapat disimpulkan bawa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kekurangan seperti bagi peserta didik yang malas, tujuan model tersebut tidak akan tercapai, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini juga memiliki kelebihan yakni tekanan bahwa dalam pembelajaran peserta didik dituntut memperoleh pengetahuan sendiri, pengetahuan ini diperoleh dengan cara mencari informasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dan peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan kerana ia yang menemukan konsep tersebut dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan Masalah. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat setelah peserta didik malakukan kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau pengolahan yang dilakukan dalam proses penelitian.²⁰ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei dan naturalistik.²¹ Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan/tindakan/perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dipelihara.²² Desain eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Design.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan penelitian ini adalah instrumen tes (Novianti & Widiastuti, 2025).

Tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal pemahaman yang diberikan dalam bentuk Posttest. Posttest dilakukan setelah kedua kelas mendapatkan pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki oleh peserta didik setelah dilakukan pembelajaran.

matematis yang dimiliki oleh peserta didik setelah dilakukan pembelajaran. Perangkat soal tes dibuat

sama yang terdiri dari soal berbentuk uraian, karena dengan uraian maka proses berfikir, ketelitian dan sistematis penyusunan jawaban dapat dilihat melalui langkah-langkah penyelesaian soal. Nilai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik diperoleh dari spenskoran terhadap jawaban peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran problem based learning (PBL) variable terikatnya hasil belajar matematika. Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah masalah (problem) penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta pendapat dan pengetahuan konsep-konsep penting.

Pada Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas IV A yang berjumlah siswa sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) dan IV B yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi bangun ruang sederhana (Prasetyo et al., 2025). Pengujian data-data hipotesis dikumpulkan peneliti dengan mengajarkan materi bangun ruang sederhana pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan dilaksanakan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan dilaksanakan untuk evaluasi atau tes akhir siswa sebagai pengambilan data penelitian dengan bentuk tes untuk memperoleh hasil belajar.

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat harus memenuhi kriteria yang baik. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui

apakah butir soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen tes penelitian ini menggunakan validitas isi dan korelasi Product Moment. Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan untuk mengkaji soal-soal tes berdasarkan tingkat kesulitannya, apakah soal tersebut terbagisukar, sedang, dan mudah. Adapun analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 1.

Setelah butir-butir soal dilakukan uji validitas, uji tingkat kesukaran, selanjutnya butir soal diujikan reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun perhitungan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha cronbach diperoleh nilai $r_{11} = 0,593$, karena $r_{11} > r_{table}$ maka instrumen soal reliabel dengan kriteria sedang.

Hasil tes diperoleh kelas control nilai rata dan simpangan baku (S) 7,841, nilai tertinggi (X_{maks}) 90 dan nilai terendah (X_{min}) 68. Berdasarkan hasil tes di atas diperoleh bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas control dapat. Soal tes akhir tersebut adalah instrumen yang telah divalidasi oleh dua dosen matematika yaitu, Dicky Prastya M.Pd, Suci Herawati M.Pd dan satu guru matematika Zahratul Mutia S.Pd. Soal tersebut telah diuji cobakan untuk mendapat hasil validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran, sampel yang digunakan untuk uji coba adalah MIN 7 Bandar Lampung yang berjumlah 25 siswa. Adapun hasil analisis butir soal terkait uji kelayakan instrumen diperoleh hasil uji dari 10 soal yang diuji kan terdapat 5 soal yang termasuk dalam kategori valid, 5 soal yang termasuk dalam kategori sedang dan

sukar, setelah menghitung validitas penelitian juga menggunakan uji tingkat kesukaran, instrumen yang baik adalah instrumen yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Instrumen yang terlalu mudah tidak dapat.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran problem based learning (PBL) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran inkuiri kedua kelas diberikan post test, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 85,70968 dan kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata 79,06061. Hasil posttest menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol.

Pada pertemuan keempat pada kelas eksperimen dan kontrol diberi evaluasi atau tes akhir setelah mendapat materi dalam penelitian, hasil evaluasi pada kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 85,70968 dan kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata 79,06061, perhitungan dilihat pada Lampiran 17, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis, diperoleh dalam perhitungan diperoleh $t_{hi} = 3,192$, $t_{(0,025;62)} = 1,960$ karena $3,192 > 1,960$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. Peserta didik perlu membiasakan diri ikut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, mengemukakan oleh peserta didik.

REFERENCES

Anwar, M., Ismayani, Harahap, N., &

- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 43–75.
- Dewi, A. A., Novianti, R., & Widiastuti, N. (2025). KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT DENGAN AKHLAK SISWA MA HIDAYATUL MUBTADIIN TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Esrawaty, F., Butar, B., Sidabutar, R., & Sauduran, G. N. (2022). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 2(2), 420–426.
- Harapit, S. (2018). Peranan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 912–917.
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Novianti, R., & Widiastuti, N. (2025). PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Prasetyo, D., Patimah, S., Warisno, A., & Arafah, A. L. A. (2025). Urgensi Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143. *FIKRAH*, 9(1), 97–108.
- Sobirin, M., Warisno, A., Ansori, A., Andari, A. A., & Syahfriadi, S. (2022). Sejarah Kebangkitan Dan Perkembangan Madrasah Di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 525–539.
- Warisno, A. (2016). Persepsi Islam Tentang pendidikan bagi Perempuan Yang berkeadilan gender. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(02), 188–205.

